

# Yusufnomics, inspirasi model APBN kebal krisis didalam Al Quran

Strategi Nabi Yusuf as menangani krisis pangan berkepanjangan di Mesir  
versus kebijakan pemerintah Republik Indonesia menghadapi krisis 1998

Chairullah Harun

Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung

[chairullah.harun@yahoo.com](mailto:chairullah.harun@yahoo.com)

## Abstract

*The government budget is a projection of government revenues and expenditures for a certain period. Government revenues consist mostly of taxes, while expenditures consist of government spending. In Indonesia, the State Revenue and Expenditure Budget, abbreviated as APBN, must be approved by the House of Representatives. The APBN is designed to ensure that the country's economy can continue to move even amidst various challenges, in order to create a prosperous, just and prosperous society. The APBN is called a Surplus if government Revenue is greater than Expenditure. The surplus becomes State Savings. The APBN is called Balanced, if government revenues are the same as expenditure. The APBN is called a deficit if government revenue is smaller than expenditure. The deficit must be covered with debt. Yusufnomic, is a simple Surplus APBN model, which has proven successful in saving Egypt from a prolonged food crisis, based on noble and strong values, namely optimizing production, the state and society saving money when prosperous, the vision and example of leaders and the determination to overcome the crisis with reserves or savings of the state and society . Yusufnomics also suggests that success really depends on the character of the leader. And as God's chosen man, Yusuf (a.s.) has steadfast faith, is visionary, firm and professional.*

**Keywords:** APBN, Surplus, Saving, Character

## Abstrak

Anggaran pemerintah adalah proyeksi pendapatan (revenues) dan pengeluaran (expenditure) pemerintah untuk periode tertentu. Pendapatan pemerintah sebagian besar terdiri dari pajak, sedangkan pengeluaran terdiri dari belanja pemerintah. Di Indonesia, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, disingkat APBN, harus mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat. APBN dirancang untuk dapat memastikan bahwa perekonomian negeri dapat terus bergerak guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. APBN Surplus bila Pendapatan pemerintah lebih besar dari Pengeluaran. Surplus tersebut menjadi Tabungan Negara. APBN Berimbang, bila Pendapatan pemerintah sama besarnya dengan Pengeluaran. APBN Defisit, bila Pendapatan pemerintah lebih kecil dibandingkan Belanja. Defisit tersebut harus ditutup dengan Hutang. Untuk Indonesia, "korupsi" adalah penyakit kronis dan penyebab utama membengkaknya belanja negara, mengakibatkan APBN terus menerus mengalami defisit. Inilah penyebab utama pemerintah Indonesia terus menerus

menambah hutang, yang memberatkan kehidupan rakyat dan menghambat kemajuan bangsa. Yusufnomic, adalah model APBN Surplus, yang terbukti sukses menyelamatkan negeri Mesir dari krisis pangan berkepanjangan, berfondasikan kepada prinsip bahwa negara dan masyarakat berhemat disaat makmur, visi dan ketauladanan pemimpin serta tekad mengatasi krisis dengan tabungan negara dan masyarakat. Yusufnomic juga mengajarkan bahwa kesuksesan sangat tergantung kepada karakter pemimpin nya. Dan sebagai manusia pilihan Tuhan, Yusuf as memiliki keteguhan iman, visioner, tegas dan profesional.

**Kata Kunci:** *APBN, Surplus, Menabung, Karakter*

Copyright (c) 2024 Chairullah Harun.

\* Corresponding author :

Email Address : [chairullah.harun@yahoo.com](mailto:chairullah.harun@yahoo.com)

Received : 11 October 2024 ; Revised : 24 October 2024; Accepted : 4 November 2024; Published : 4 November 2024

## Pendahuluan

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلسَّائِلِينَ

Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya – Qs.12 Yusuf:7

Government Budget atau Country Budget atau Anggaran Pemerintah adalah proyeksi pendapatan (revenues) dan pengeluaran (expenditure) pemerintah untuk periode tertentu, sering disebut sebagai tahun fiskal, yang bisa jadi sesuai atau tidak dengan tahun kalender. Pendapatan pemerintah sebagian besar terdiri dari pajak, sedangkan pengeluaran terdiri dari belanja pemerintah (Wikipedia)

Di Indonesia, dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, disingkat APBN, yang harus disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat, memuat daftar yang sistematis dan terperinci rencana Penerimaan dan Pengeluaran negara selama satu tahun anggaran. APBN dirancang untuk dapat memastikan bahwa perekonomian negeri dapat terus bergerak walaupun di tengah berbagai tantangan, guna mewujudkan

masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

APBN Surplus, APBN Berimbang dan APBN Defisit

APBN Surplus adalah bila terjadi pendapatan pemerintah selama satu tahun anggaran lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk periode yang sama. APBN Berimbang, adalah bila pendapatan pemerintah selama satu tahun anggaran sama besarnya atau dibuat sama (bila masih berupa rencana APBN) dengan pengeluaran dalam periode yang sama. APBN Defisit, adalah bila terjadi pendapatan pemerintah lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran dalam periode yang sama. Peraturan pemerintah Indonesia menetapkan batas maksimal defisit APBN tidak boleh lebih dari 3% dari PDB tahun yang bersangkutan (PPRI No.23 /2003). Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menghitung pendapatan nasional (Wikipedia)

### Kebijakan Fiskal Surplus

APBN Surplus adalah kebijakan fiskal pemerintah dengan cara mengendalikan Pembelanjaan lebih kecil dari pada Pendapatan. Harapannya adalah agar jumlah permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa secara umum tidak meningkat. Jika permintaan atas barang dan jasa meningkat atau turun, maka harga barang akan turun atau tidak meningkat. Jika harga barang menurun atau tidak meningkat maka inflasi dapat di cegah atau diatas. Oleh karena itu, kebijakan fiskal surplus ini biasanya digunakan pemerintah untuk mencegah terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga barang yang diakibatkan jumlah uang beredar melebihi jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat (Postur APBN Indonesia 2014).

### Strategi APBN Surplus Nabi Yusuf as.

Riwayat Nabi Yusuf as terdampar di negeri Mesir dimulai dari perselisihan antara dirinya dengan saudara-saudaranya yang berbeda ibu. Karena perasaan iri, Yusuf dibuang saudara-saudaranya tersebut kedalam sumur kering ditengah padang pasir dan kemudian dia ditemukan oleh kafilah dagang dari Mesir. Lalu Yusuf dibawa ke Mesir dan dijual kepada penguasa lokal Mesir yang kemudian memeliharanya dan tinggal bersama keluarganya. Ketika Yusuf tumbuh dewasa, karena keteguhan hatinya untuk menghindari kemaksiatan, akhirnya Yusuf dijebloskan ke penjara setempat. Di penjara itulah Yusuf mendapatkan kerasulan Nya. Salah satu mu'jizat yang dikaruniakan Allah kepada Nabi Yusuf as adalah kemampuannya menterjemahkan mimpi. Berkat info teman satu sel nabi Yusuf as sewaktu di penjara yang kemudian menjadi pelayan Raja Mesir, Nabi Yusuf as terhubung dengan Raja Mesir dan kemudian diangkat sebagai bendahara kerajaan dengan tugas khusus untuk menyelamatkan negeri Mesir

dari bencana krisis pangan yang berkepanjangan (Qs.12: 20-42).

Berbeda dengan riwayat rasul yang lain, yang umumnya ayat-ayatnya terpecah di beberapa surah secara acak, riwayat nabi Yusuf as terkumpul dalam satu Surah saja, yaitu Surah Yusuf yang berjumlah 111 ayat. Kandungan ayat-ayatnya sangat komprehensif mulai dari masa kecil Yusuf, kemudian diangkat sebagai raul Nya sampai dia menjadi tokoh penting di pemerintahan Mesir saat itu. Hikmah dari riwayat Yusuf mencakup pendidikan keimanan, karakter, keteguhan hati, jiwa yang lapang serta kecerdasan khususnya dalam kemampuan mengatur keuangan negeri.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian perpustakaan dengan menjadikan riwayat nabi Yusuf as didalam ayat-ayat Al Quran sebagai sumber inspirasi utama tentang pengelolaan ekonomi negara dalam menghadapi kesulitan dan krisis. Kemudian Al Quran sebagai manuskrip "pembanding baku" ini lalu dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah country budget atau APBN. Metode deskriptif komparatif akan digunakan dalam menganalisa data yang dikumpulkan saat dibandingkan dengan ayat-ayat Al Quran tersebut.

### Pembahasan

#### Yusufnomics

Inspirasi model APBN Surplus yang kebal resesi menurut Al Quran.

Raja Mesir bermimpi melihat "tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus" dan Raja juga melihat "tujuh bulir (gandum) yang

hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering” (Qs.12:43). Karena tidak ada satupun dari petinggi kabinet Raja Mesir mampu menterjemahkan mimpi sang Raja, maka atas informasi dari pelayan raja yang pernah satu sel dengan Yusuf as, dimintalah Yusuf as untuk memaknai mimpi Raja tersebut.

Dari balik jeruji penjara, Nabi Yusuf as tidak saja menguraikan makna dari mimpi Raja, tetapi sekaligus memberikan solusi bagaimana negeri Mesir dapat selamat dari bencana yang akan dihadapi oleh negeri Mesir (Qs.12:46-49).

Secara garis besar pandangan Yusuf as tersebut berisi dua hal pokok yaitu : Pertama, bahwa negeri Mesir akan mengalami kemakmuran, produksi gandum berlimpah selama tujuh tahun. Kemudian setelah itu akan mengalami musim kering yang berkepanjangan selama tujuh tahun pula yang akan menghabiskan semua sisa-sisa masa kemakmuran sebelumnya. Kedua, Nabi Yusuf as kemudian menjabarkan langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan Raja dan masyarakat Mesir sebagai solusi agar negeri Mesir selamat dalam meliwati krisis pangan panjang yang akan datang tersebut.

Raja Mesir terkesan dengan pandangan Yusuf as tersebut dan singkat kata akhirnya Yusuf as diangkat sebagai pejabat tertinggi dibidang ekonomi negeri Mesir. Perbandingannya dengan keadaan kita sekarang ini, kira-kira jabatan nabi Yusuf as tersebut setara dengan Menko Perekonomian, dengan kekuasaan yang sangat besar (Qs.12 Yusuf:54-56).

Rincian rencana ekonomi Yusuf as (Yusufnomics)

Pertama, Genjot produksi gandum (bahan pokok) sebagaimana biasa selama tujuh tahun.

“Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa"; ... (Qs.12:47).

Ayat ini menjelaskan bahwa kerajaan Mesir memerintahkan kepada instrumen kerajaan dan masyarakat untuk menanam gandum seperti yang biasa mereka lakukan untuk mendapatkan panen gandum.

Tafsir APBN untuk ayat ini adalah negara membuat program peningkatan produksi gandum yang hasilnya panennya menjadi milik kerajaan dan diperhitungkan sebagai pendapatan (revenues) kerajaan. Perintah tersebut juga berlaku bagi masyarakat petani gandum untuk menjaga dan meningkatkan produksinya.

Renaca kedua adalah hasil panen, hanya boleh dimakan sebagian kecil saja. Sisanya ditabung.

“Yusuf berkata: "... maka apa yang kamu tuai (panen) hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan” (Qs.12:47).

Ayat ini menjelaskan bahwa walaupun hasil panen baik dan gandum melimpah, tetapi hanya sebagian kecil yang boleh dimakan atau digunakan oleh negara dan masyarakat. Sebagian besarnya harus disimpan sebagai cadangan untuk menghadapi musim kering yang diperkirakan akan menimpa negeri Mesir atau dalam ekonomi seringkali disebut kebijakan “kencangkan ikat pinggang”. Dan perintah ini berlangsung selama masa 7 tahun sejak ditetapkan.

Tafsir APBN untuk ayat ini adalah gandum hasil panen yang diizinkan untuk dimakan, yang dianggap sebagai biaya (expenditures), jumlahnya lebih sedikit dibandingkan seluruh hasil panen atau pendapatan (revenues). Dalam ekonomi, ini disebut APBN Surplus. Kelebihan produksi gandum

(revenues) tersebut disimpan sebagai cadangan negara dan masyarakat.

Esensi dari strategi Nabi Yusuf as ini adalah "berhemat disaat makmur"

Di priode awal strategi Nabi Yusuf as dilaksanakan, negeri Mesir dalam keadaan normal dan makmur. Namun, masyarakat Mesir diwajibkan untuk berhemat dan menabung. Sungguh luarbiasa value (nilai) yang terselip didalam gagasan ekonomi Nabi Yusuf as, karena melawan kodrat manusia. Kecendrungan manusia adalah, menghambur-hamburkan atau boros disaat semua keperluan tersedia. Namun kebijakan Nabi Yusuf as menegaskan bahwa bila untuk suatu tujuan kepentingan masyarakat luas yang di sepakati, maka hal tersebut harus mengalah.

Visi, program, komitmen dan ketauladanan pemimpin

Keputusan raja untuk komited terhadap prediksi Nabi Yusuf as akan masa depan negeri Mesir, merupakan faktor penentu keberhasilan strategi Nabi Yusuf as menghindarkan negeri Mesir dari bencana krisis pangan. Hal ini memberikan pelajaran bahwa kesuksesan operasional dari suatu rencana yang baik, akan sangat tergantung kuatnya kepemimpinan dari lapisan tertinggi suatu negeri dan kesepakatan semua lapisan stakeholders dari masyarakat itu. Dan perintah kerajaan supaya masyarakat Mesir menabung saat itu, disambut dengan baik oleh masyarakat, karena masyarakat melihat kerajaan telah memberikan contoh atau ketauladanan.

Sistim logistik dan teknologi pasca panen  
Menjaga simpanan gandum selama tujuh tahun agar tetap dalam kondisi dan kualitas yang baik, memerlukan sistim logistik (supply chain) dan teknologi pasca panen yang prima antara lain : Teknologi pasca panen, dimana gandum yang disimpan harus

tetap dalam tangkainya agar lebih tahan lama "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan" (Qs.12 Yusuf:47).

Langkah ketiga, Cadangan gandum kerajaan dan masyarakat tersebut terus dikumpulkan secara konsisten selama tujuh tahun sampai terjadi krisis pangan.

"Yusuf berkata: "..Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari (gandum) yang kamu simpan",..... (Qs.12:47-48).

Ayat ini menjelaskan bahwa setelah 7 tahun masa kemakmuran nya, negeri Mesir akan menghadapi masa yang sulit yaitu musim kering yang panjang, dimana hasil panen gandum akan menurun bahkan bisa sampai tidak ada sama sekali. Pada masa sulit tersebut itulah negara dan masyarakat Mesir menggunakan cadangan gandum yang selama ini mereka simpan. Dan cadangan gandum tersebut ternyata cukup untuk dikonsumsi selama masa krisis pangan yang panjang tersebut. Kesulitan pangan masyarakat Mesir saat itu dihadapi dengan "membongkar stok gandum" yang ditabung selama ini

Tafsir APBN dari ayat ini adalah disatu sisi menunjukkan negara dan masyarakat komit dan konsisten melakukan gerakan kencangkan ikat pinggang dalam waktu yang lama walaupun keadaan ekonomi negara masih dalam keadaan baik-baik saja. Dan disisi yang lain, ayat ini menjelaskan salah satu fundamental dari APBN yaitu krisis ekonomi harus dihadapi dengan tabungan negara dan bukan dengan hutang sebagaimana banyak dilakukan oleh negara di dunia saat ini.

Mengatasi krisis dengan Tabungan negara (swadaya), bukan dengan hutang. Negeri Mesir berhasil menghadapi krisis pangan berkepanjangan dengan mengandalkan tabungan negara dan tabungan masyarakat. Bukan dengan berhutang, yang dapat berisiko kehilangan kedaulatan seperti yang banyak dilakukan oleh negara-negara di dunia. Riwayat Nabi Yusuf as ini merupakan inspirasi yang hebat dan pelajaran yang sangat berharga tentang bagaimana mengelola keuangan negeri dengan baik yang didalamnya terkandung juga nilai-nilai yang memandu kehidupan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga nya.

Keterlibatan masyarakat mengatasi krisis. Dengan ikut sertanya masyarakat Mesir melakukan gerakan menabung, maka saat krisis tiba, tabungan gandum negara dapat diprioritaskan untuk mereka yang tidak berkemampuan dan benar-benar membutuhkan. Masyarakat yang memiliki tabungan gandum menggunakan stok mereka sendiri. Dengan demikian stok tabungan gandum negara dan masyarakat cukup untuk mengatasi krisis pangan yang lama di Mesir sampai krisis berakhir : “Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari gandum (sisa stok diujung krisis) yang kamu simpan” (Qs.12:48).

Pengalaman Indonesia : Realisasi APBN-RI 1969-2020 (52 tahun)

Periode Orde Baru

Diawal orde baru, Indonesia mendapatkan bantuan (pinjaman) dari Inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI), dibentuk tahun

1967, beranggotakan 13 negara dan 5 lembaga keuangan internasional, untuk mengkoordinasikan bantuan dana bagi Indonesia yang sedang mengalami kesulitan saat itu. Bantuan IGGI berupa program memperkuat neraca pembayaran, kredit valuta asing, bantuan pangan dan maupun proyek. Program bantuan IGGI dihentikan pemerintah Orde Baru pada bulan April 1992 karena alasan politik. Setelah itu dibentuklah Consultative Group on Indonesia (CGI). Anggotanya bekas kreditur IGGI, hanya saja tanpa kehadiran Belanda (Adrya & Ningsih, 2021).

Widjoyonomics vs Habibienomics

Di era Orde Baru ada dua pandangan berbeda dalam pembangunan Indonesia, yang dikenal dengan sebutan Widjojonomics (comparative advantage) dan Habibienomics (competitive advantage).

Pada awal pemerintahan Orde Baru, Prof. Dr. Widjojo Nitisastro, seorang ekonom lulusan University of California at Berkeley, dikenal sebagai arsitek perekonomian Indonesia yang menganut teori Comparative Advantages, yaitu kemampuan negara untuk menghasilkan barang yang lebih efisien dari pada negara-negara lain, ia juga menekankan prinsip kehati-hatian (prudent). Kepercayaan Presiden Soeharto kepada para teknokrat yang dipimpin Widjojo Nitisastro mulai luntur saat krisis ekonomi pada tahun 1980-an. Muncullah para teknolog yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, seorang teknokrat jebolan Jerman yang menganut Competitive Advantages. Habibie beranggapan negara jangan hanya memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif tetapi harus pula memiliki keunggulan kompetitif, dengan mengandalkan nilai tambah dan teknologi yang inovatif pada sektor industri. Akan tetapi gagasan dari B.J Habibie juga tidak

terlaksana dengan baik dikarenakan hutang Indonesia ke bank dunia terus melonjak naik dan krisis moneter 1997-1998 (Banarto, 2020).

#### Krisis ekonomi 1997-1998

Tiga penyebab utama krisis moneter yang melanda Indonesia 1997- 1998 yaitu (1) merosotnya nilai tukar rupiah, (2) hutang swasta luar negeri yang besar dan (3) jatuh tempo hutang ke swasta luar negeri. Krisis moneter ini kemudian diperberat oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi seperti kegagalan panen padi, hama, kebakaran hutan besar-besaran di Kalimantan dan peristiwa kerusuhan yang melanda banyak kota, nilai tukar rupiah kemudian merosot dengan cepat dan tajam dari rata-rata Rp 2.450 per dollar AS Juni 1997 menjadi Rp 13.513 akhir Januari 1998 dan berlanjut dengan krisis politik yang akhirnya melengserkan presiden Suharto dan dimulainya era reformasi (Tarmidi 1998 & Marlen 2023).

Pasca orde baru : kebijakan Hutang dan APBN defisit tetap berlanjut.

Dari data trend APBN 1969 sampai 2020 dibawah ini, tampak jelas bahwa kebijakan fundamental APBN Indonesia tidak berubah. Meneruskan pembangunan dengan menerapkan design APBN tetap defisit. Konsekuensinya Hutang pun terus diupayakan untuk menutup defisit.

APBN	Tahun	Surplus	Berimbang	Defisit	Total
1969 -1978	10	1	1	8	10
1979 -1988	10	0	0	10	10
1989 -1998	10	3	1	6	10
1999 -2008	10	0	0	10	10
2009 -2020	12	0	0	12	12
<b>Cumm.</b>	<b>52</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>46</b>	<b>52</b>

Tabel 1 : Trend realisasi APBN-RI 1969-2020 (dari berbagai sumber)

Sejak tahun 1969, mulai dari masa Presiden Suharto sampai Presiden Jokowi, realisasi APBN RI mengalami defisit sebanyak 46 kali dari 52 tahun pemerintahan. Setiap defisit harus ditambah dengan hutang, baik itu hutang Dalam Negeri atau Luar Negeri. Karena itu wajar kalau hutang negara semakin bertambah setiap tahun.

Hutang untuk menutup defisit adalah kebijakan yang direncanakan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani, Rabu, 29 November 2023 mengatakan tahun depan defisit APBN 2024 ditetapkan sebesar 2,29 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini masih sesuai Peraturan Pemerintah RI No.23 Tahun 2003, bahwa defisit APBN dibatasi tidak lebih dari 3% dari PDB tahun yang bersangkutan.

Menurut Wamenkeu, dalam konteks membangun negara, defisit merupakan hal wajar yang hampir dialami semua negara. Perencanaan defisit APBN 2024 menjadi strategi mendorong pertumbuhan, mendorong dunia usaha dalam menghadapi era suku bunga tinggi, menahan dampak inflasi, menjaga daya beli masyarakat, menguatkan belanja yang berkualitas, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan, dan melakukan akselerasi pembangunan.

Karena defisit ini dibiayai dari hutang, maka harus dikendalikan besaran jumlah defisit anggaran dan jumlah total hutang untuk menutup defisit tersebut dengan tujuan defisit APBN tidak membawa dampak negatif pada kestabilan ekonomi makro dalam jangka pendek dan menengah. Jika defisit ini sudah atau akan melewati batas, pemerintah bisa memutuskan untuk tidak melakukan pembayaran pada belanja yang sudah dilakukan atau pembayarannya ditahan terlebih dahulu (Siagian, 2023).

Korupsi dan defisit APBN

Defisit APBN diakibatkan oleh belanja pemerintah melebihi pendapatannya. Namun tidak seluruh defisit APBN disebabkan oleh banyaknya program yang direncanakan dan dibiayai oleh APBN. Membudayanya korupsi dengan modus menggelembungkan anggaran belanja merupakan hal yang sudah laten terjadi di negeri kita sejak orde baru. Dan semakin tahun, gejala tersebut semakin meningkat dan dengan tehnik atau modus yang bertambah canggih walaupun praktek penggelembungan anggaran atau mark up jelas-jelas merupakan modus korupsi, kolusi dan nepotisme (depkeu, 2007).

Almarhum Profesor Soemitro Djojohadikusumo lebih dari 20 tahun yang lalu sudah mengisyaratkan bahwa sekitar 30% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bocor akibat praktik KKN yang berkaitan dengan kegiatan pengadaan barang dan jasa. Wakil Pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat atau MPR, Bambang Soesatyo bahkan memperkirakan jumlah tersebut naik mencapai 40% APBN (Laraspati, 2021). Bahkan, temuan Tim Indonesia Bangkit lebih mencengangkan lagi, yaitu pengajuan anggaran belanja dan modal dari seluruh kementerian dan lembaga sarat dengan penggelembungan 200% hingga 300% atau dua hingga tiga kali lipat. Data tersebut merupakan hasil penelitian dengan membandingkan harga-harga yang ada pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran awal yang diajukan kementerian dan lembaga tahun 2004 sampai 2006 dibandingkan dengan harga pasar. Indonesian Corruption Watch (ICW) memperlihatkan kasus korupsi bermoduskan penggelembungan anggaran menduduki posisi teratas yaitu 30%. Penggelembungan anggaran dilakukan secara sistematis dan melibatkan banyak orang.

Potensi korupsi dalam penggelembungan anggaran muncul justru karena terbuka lebar celah aturan proyek pengadaan barang dan jasa di instansi pemerintah. Celah itu berupa diperbolehkannya penunjukan langsung tanpa tender. Walaupun peraturan tersebut hanya diperbolehkan untuk barang yang nilainya di bawah Rp 50 juta, namun karena dilakukan dalam jumlah yang massif maka nilai potensi korupsinya sangat tinggi. Hasil penelitian Indonesia Procurement Watch (IPW) membuktikan 83% dari proses penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa di instansi pemerintah selalu berakhir dengan praktik penggelembungan harga.

Dapat disimpulkan bahwa, seandainya anggaran Belanja dibuat sepenuhnya berdasarkan program yang direncanakan pemerintah TANPA unsur Korupsi, TANPA mark-up atau digelembungkan, maka hampir dapat dipastikan bahwa APBN Republik Indonesia akan dapat di kelola dengan surplus. Dan dengan begitu kita tidak perlu berhutang setiap tahun untuk menutup defisit anggaran yang pada akhirnya akan menjadikan negeri kita selalu kuat dalam menghadapi situasi sulit bahkan kebal dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan.

## Kesimpulan dan Saran

Yusufnomics, adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu model APBN Surplus, dimana selama tujuh tahun, pemerintah dan masyarakat bahu membahu membangun cadangan gandum untuk menghadapi masa sulit akibat kekeringan yang panjang. Saat krisis pangan itu tiba, negara dan masyarakat menghadapinya dengan “membongkar tabungan gandum” dan mereka sukses melewati masa sulit tersebut. Yusufnomics terbukti sukses menerapkan aksioma ekonomi yaitu “jaga Belanja negara agar tidak



melebihi Pendapatan ". Yusufnomics juga menginspirasi masyarakat untuk rajin menabung disaat makmur. Dan sebagai gerakan ekonomi dan moral Yusufnomics telah mengajarkan kaidah membangun negeri dengan optimalisasi produktivitas, bebas korupsi, hidup sederhana dan giat menabung. Yusufnomics sepatutnya dapat menjadi inspirasi model kebijakan ekonomi pilihan untuk Indonesia yang sedang giat membangun dan seringkali menghadapi krisis ekonomi.

Hakekatnya, kebijakan pemerintah republik Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997-1998 adalah dengan "membayar Hutang dengan Hutang yang lebih besar". Sebab saat krisis tiba, hutang pemerintah sangat besar kepada asing yang kemudian diselesaikan dengan hutang yang lebih besar lagi kepada lembaga keuangan dunia IMF.

Di era reformasi pasca krisis 1997-1998, kebijakan APBN Defisit yang "lebih besar pasak (expenditure) daripada tiang (revenue)" tetap diteruskan yang mengakibatkan semakin lama negeri kita semakin tergantung kepada hutang. Konsekuensi langsung nya adalah akan semakin sedikit porsi dari pendapatan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat karena semakin banyak yang harus dialokasikan untuk membayar cicilan hutang. Sepatutnya berdasarkan pengalaman buruk resesi ekonomi tahun 1998, pemerintah perlu menimbang ulang kebijakan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Korupsi sebagai penyebab utama dari membengkaknya anggaran Belanja tidak mengalami penurunan, bahkan kasat mata menunjukkan kenaikan yang brutal karena tidak ada usaha yang serius dan bertanggung jawab untuk memberantasnya. Hilangnya rasa malu dikalangan para pejabat negara

menyebabkan korupsi seakan-akan telah menjelma menjadi industri yang sah dinegeri ini. Bahkan lembaga anti rasuah, Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK yang semula bergigi kemudian di perlemah perannya oleh pemerintah melalui perubahan Undang-Undang KPK tahun 2019. Penegakan hukum dalam usaha memberantas korupsi sampai keakar-akarnya harus dijalankan dengan konsisten. Undang-Undang KPK yang telah menempatkan lembaga anti-rasuah tersebut tidak berfungsi harus dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang yang lebih menjamin independensi KPK.

## Daftar Pustaka

Al Quran, Surah Yusuf, ayat 1 sampai 111.

Sulaeman Jajuli, Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Islam (Baitul Maal Sebagai Basis Dalam Pendapatan Islam), AD-DEENAR, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017.

Mike Oktaviana, Samsul Bahry Harahap, Kebijakan Fiskal Zaman Rasulullah dan Khulafarasyidin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Nazharat, Vol. 26 No. 01, Juni 2020

Frans Seda, Kekuasaan dan moral, politik ekonomi masyarakat Indonesia baru, Gramedia Pustaka Utama, 1996

Mohamad Khusaini, Ekonomi Publik, Universitas Brawijaya Press, 2019

Wikipedia, Government budget, June 2024

Maria Elina, Pengantar Ekonomi Pembangunan, Eureka Media Aksara, 2023

Todaro & Smith, Economic Development, 13th Edition, 2020

Amrizal, Pengantar Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, Jakarta 2006

Yonathan Setianto Hadi, Dasar-dasar praktek penyusunan APBN di Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Anggaran, Direktorat Penyusunan APBN, Terbitan Pertama: 2013

Postur APBN Indonesia 2014, <http://www.feedsia.com/2016/01/pengertian-kebijakan-fiskal-instrumen.html>, 22 September 2017

Verelladevanka Adryamarthanino , Widya Lestari Ningsih, IGGI, Program Bantuan Dana untuk Indonesia di Era Orde Baru, Kompas.com, 13/12/2021.

Lokadata, Realisasi Defisit APBN-RI 2015 - 2020, <https://lokadata.beritagar.id>

Febyana Siagian, Mengenal Apa Itu Defisit APBN, tempo.co, Rabu, 29 November 2023

Kemenkeu RI, Penggelembungan Anggaran Modus Laten Korupsi, Jakarta, 6 Maret 2007

Angga Laraspati, Bamsuet : 40% APBN/APBD Menguap oleh Korupsi, detikNews, Kamis, 09 Des 2021

Fajar Nur Alam & Farida Sari Maya, Widjoyonomics Sampai Habibienomics, FACTUM, Volume 6, N0.2, Oktober 2017

Kris Banarto , <https://www.kompasiana.com>, Habibienomics Vs Widjojonomics, Siapa Yang Menang ? , 21 April 2020

Lepi T. Tarmidi, Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF Dan Saran, pidato pengukuhan Guru Besar Madya pada FEUI dengan judul "Krisis Moneter Tahun 1997/1998 dan Peran IMF", Jakarta, 10 Juni 1998

Akbar Yanuar Marlen, "Peran IMF dalam Mengatasi Krisis Moneter di Indonesia", [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com), 2 Agustus 2023